

**KEDUDUKAN ODONTOLOGI FORENSIK DALAM
PEMERIKSAAN IDENTITAS KORBAN TINDAK
PIDANA PEMBUNUHAN**

SKRIPSI



OLEH :

CAHYA DWI BUDIMAN

NPM: 18300067

**UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
FAKULTAS HUKUM
PROGRAM STUDI HUKUM PROGRAM SARJANA
2024**

**KEDUDUKAN ODONTOLOGI FORENSIK DALAM
PEMERIKSAAN IDENTITAS KORBAN TINDAK
PIDANA PEMBUNUHAN**

SKRIPSI

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA HUKUM PADA PROGRAM STUDI HUKUM PROGRAM
SARJANA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA
SURABAYA



OLEH :

CAHYA DWI BUDIMAN

NPM: 18300067

**UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
FAKULTAS HUKUM
PROGRAM STUDI HUKUM PROGRAM SARJANA
2024**

**KEDUDUKAN ODONTOLOGI FORENSIK DALAM
PEMERIKSAAN IDENTITAS KORBAN TINDAK
PIDANA PEMBUNUHAN**

SKRIPSI

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA HUKUM PADA PROGRAM STUDI HUKUM PROGRAM
SARJANA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA
SURABAYA



OLEH :

CAHYA DWI BUDIMAN

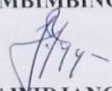
NPM: 18300067

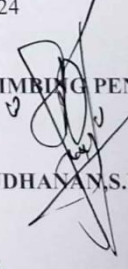
SURABAYA, 23 JULI 2024

MENGESAHKAN,

PEMBIMBING UTAMA,

PEMBIMBING PENDAMPING


HANUNG WIDJANGKORO, S.H., M.H.


SUDHARYANTO, S.H., M.H.

DEKAN


Dr. UMI ENGGARSASI, S.H., M.Hum.

**KEDUDUKAN ODONTOLOGI FORENSIK DALAM
PEMERIKSAAN IDENTITAS KORBAN TINDAK
PIDANA PEMBUNUHAN**

DIPERSIAPKAN DAN DISUSUN :

OLEH :

CAHYA DWI BUDIMAN

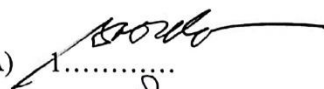
NPM : 18300067

TELAH DIPERTAHANKAN
DI DEPAN DEWAN PENGUJI PADA TANGGAL 16 JULI 2024 DAN
DINYATAKAN TELAH MEMENUHI PERSYARATAN

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. AHMAD BASUKI, SH., M.H.

(KETUA)

1.....

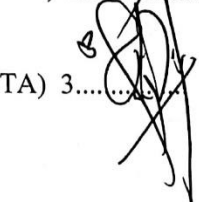
2. HANUNG WIDJANGKORO, S.H., M.H.

(ANGGOTA)

2.....

3. SUDHANAN, S.H.,M.H.

(ANGGOTA)

3.....

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat-Nya, akhirnya skripsi yang berjudul “Kedudukan Odontologi Forensik Dalam Pembuktian Tindak Pidana Pembunuhan” dapat saya selesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya ingin menyampaikan terima kasih pertama kepada keluarga tercinta saya:

Papa dan mama serta kakak Ardinata dan Adik Nadya maya yang aku cintai dan telah memberi dorongan moral dan materiil, serta doa yang tak pernah berhenti, untuk selalu sabar serta menyemangati saya dalam menyelesaikan masa perkuliahan dan yang pasti selalu memberikan semangat agar penelitian skripsi ini dapat segera terselesaikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya ingin menyampaikan terima kasih untuk segala dorongan, bantuan, dan semangat, serta inspirasi kepada:

1. Bapak Prof. Prof. H. Widodo Ario Kentjono, dr. Sp.THT-KL (K), FICS selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberi saya kesempatan untuk menjadi bagian dari Civitas Akademia.
2. Ibu Dr. Umi Enggarsasi, S.H., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah menyediakan berbagai fasilitas sebagai penunjang pembelajaran selama saya mengikuti perkuliahan.
3. Bapak Hanung Widjankoro, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sudhanan, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Edi Krisharyanto, S.H., M.H. selaku dosen wali yang telah sabar mendidik dan membimbing sejak awal hingga akhir perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberi bekal ilmu hukum dan membimbing dengan baik selama saya mengikuti perkuliahan di Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
7. Kepala Tata Usaha beserta jajarannya di Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, atas pelayanan selama mengikuti perkuliahan.

Terakhir, dalam penyelesaian skripsi ini, saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

Bella Levina selaku orang yang saya sayangi yang selalu memberikan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis menghargai segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain rasa terimakasih yang termatan dalam dan tulis dari penulis, semoga Allah SWT yang membalas semuanya.

Surabaya, 23 Juli 2024

Cahya Dwi Budiman.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Cahya Dwi Budiman
Npm : 18300067
Alamat : Karah Indah 1 Blok G- No.9
No. Telpon : 081559766698
Email : cahyabudiman89@gmail.com.

Menyatakan bahwa penelitian saya yang berjudul “KEDUDUKAN ODONTOLOGI FORENSIK DALAM PEMERIKSAAN IDENTITAS KORBAN TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN” adalah murni gagasan atau pendapat saya dan bukan hasil plagiat dari penelitian orang lain. Riset studi ini belum pernah di publikasikan.

Apabila suatu saat jika penelitian ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia meneria risiko yang diambil oleh Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya uraikan sebagai bentuk akuntabilitas etika akademik yang harus dujunjung tinggi di lingkungan universitas.

Surabaya, 23 Juli 2024



Cahya Dwi Budiman.

ABSTRAK

Dalam terjadinya suatu tindak pidana dibutuhkanlah sebuah pembuktian. Pada perkara pidana, pembuktian bertujuan untuk mencari kebenaran materiil yaitu kebenaran yang sesungguhnya. Pada kasus tindak pidana pembunuhan penentuan identifikasi identitas korban sama seperti halnya penentuan identitas tersangka pelaku kejahatan yang merupakan bagian terpenting dalam penyidikan. Membuat ilmu odontologi forensik dinilai sangat dibutuhkan sebagai rekomendasi untuk memberikan peran yang signifikan dalam proses keberlanjutannya. Maka dalam persoalan ini dibutuhkan pembahasan dengan tujuan sekaligus mencari tahu dan memahami bagaimana kedudukan odontologi forensik dalam pembuktian tindak pidana pembunuhan.

Metode penelitian yang digunakan penelitian hukum normatif yang merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian terhadap peraturan perundang-undangan dan literatur yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan Dokter odontologi forensik pada mekanismenya dalam proses pembuktian memiliki 2 kedudukan sebagai alat bukti yaitu sebagai alat bukti keterangan ahli sebagaimana dengan merujuk pada Pasal 1 angka 28 KUHPidana dan sebagai alat bukti surat yang merujuk pada *visum et repertum*. Kedua penerapan odontologi forensik dalam pemeriksaan identitas korban tindak pidana pembunuhan merujuk pada urgensi dari penyidik apabila memerlukan *visum et repertum* dari dokter gigi mengenai perlukaan di daerah rongga mulut pada korban kekerasan, pada korban dengan bekas gigitan, atau pada proses identifikasi ditemukannya mayat tanpa identitas. Hal ini dapat juga ditulis dengan judul surat keterangan hasil pemeriksaan kedokteran gigi forensik yang kedudukannya setara dengan *visum et repertum* tetapi tidak dengan judul *visum et repertum*, karena pada kasus yang ditangani oleh dokter odontologi forensik tergolong dalam pemeriksaan luar saja, sedangkan pada kasus pembunuhan *visum et repertum* tetap menjadi kewenangan dokter forensik untuk kemudian dilakukannya pemeriksaan lanjutan berupa autopsi.

Kata Kunci: odontologi forensik, keterangan ahli, *visum et repertum*

ABSTRACT

In the event of a criminal act, proof is required. In criminal cases, evidence aims to find material truth, namely the real truth. In the case of the crime of murder, determining the identity of the victim is the same as determining the identity of the suspect who committed the crime, which is the most important part of the investigation. Making forensic odontology science considered very necessary as a recommendation to provide a significant role in the sustainability process. So, this issue requires discussion with the aim of finding out and understanding the position of forensic odontology in proving the crime of murder.

The research method used is normative legal research, which is literature research, namely research on statutory regulations and literature related to the material discussed.

Based on the research results, it was concluded that forensic odontologists in the mechanism of the evidentiary process have 2 positions as evidence, namely as evidence for expert testimony as referred to in Article 1 number 28 of the Criminal Code and as documentary evidence which refers to post mortem et repertum. Second, the responsibility of a forensic odontologist in making a post mortem refers to the urgency of the investigator if they need a post mortem from a dentist regarding injuries in the oral cavity area of victims of violence, victims with bite marks, or in the identification process when a body is found without identification. . This can also be written with the title of a certificate of the results of a forensic dental examination which has the same position as visum et repertum but not with the title visum et repertum, because in cases handled by forensic odontologists it is classified as an external examination only, whereas in murder cases visum et repertum The repertum remains the authority of the forensic doctor to carry out further examinations in the form of an autopsy.

Keywords: *forensic odontology, expert witness, visum et repertum.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
.....	
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1 Latar Belakang Masalah.....	1
2 Rumusan Masalah	5
3 Tujuan Penelitian.....	5
4 Manfaat Penelitian.....	6
5 Kerangka Konseptual	6
5.1 Odontologi	6
5.2 Forensik	8
5.3 Tindak Pidana	10
5.4 Pembunuhan	12
6 Metode Penelitian.....	16
6.1 Tipologi Penelitian dan Metode Pendekatan	16
6.2 Bahan Hukum	17

6.2.1	Bahan Hukum Primer.....	17
6.2.2	Bahan Hukum Sekunder	18
6.3	Metode Pengumpulan Bahan hukum.....	19
6.4	Analisa Bahan Hukum.....	19
7	Sistematika Pertanggungjawaban.....	19

BAB II KEDUDUKAN ODONTOLOGI FORENSIK DALAM

PEMERIKSAAN IDENTITAS KORBAN TINDAK PIDANA

PEMBUNUHAN.....21

2.1	Fungsi Pembuktian Dalam Hukum Pidana	21
2.2	Peranan Odontologi Forensik Sebagai Alat Bukti Pada Pemeriksaan Identitas Korban Tindak Pidana Pembunuhan	31
2.3	Kedudukan Odontologi Forensik Sebagai Alat Bukti Dalam Pemeriksaan Identitas Korban Tindak Pidana Pembunuhan.....	40
2.3.1	Kedudukan odontologi forensik sebagai alat bukti keterangan ahli dalam pemeriksaan identitas korban tindak pidana pembunuhan.....	41
2.3.2	Kedudukan <i>visum et repertum</i> odontologi forensik sebagai alat bukti surat dalam pemeriksaan identitas korban tindak pidana pembunuhan.....	44

BAB III PENERAPAN ODONTOLOGI FORENSIK SEBAGAI SARANA

PENGIDENTIFIKASIAN IDENTITAS KORBAN MUTILASI DITINJAU

PUTUSAN Nomor 34/PID.B/2015/PT.PBR.....48

3.1	Tugas Dokter Dalam Menerapkan Ilmu Odontologi Forensik.....	48
-----	-------------------------------------------------------------	----

3.2	Landasan Hukum Bagi Dokter Odontologi Forensik Dalam Melakukan Pemeriksaan Identitas Korban Pembunuhan.....	55
3.3	Penerapan Odontologi Forensik Sebagai Sarana Pengidentifikasian Identitas Korban Mutilasi Ditinjau Putusan Nomor 34/PID.B/2015/PT.PBR	64
3.4	Kendala Dokter Odontologi Forensik Dalam Pemeriksaan Identitas Korban Tidana Pembunuhan.....	69
BAB IV PENUTUP		71
1.	Kesimpulan.....	71
2.	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		73
.....		